

BENTUK PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PENGGUNA TIKTOK DI DESA TALANG KEMANG KABUPATEN SELUMA

Memo Efrianto¹, Sarrah Kurnia Fadhillah²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}

memoefrianto01@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin modern, yang membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia, termasuk aspek keagamaan. Seiring dengan berbagai model teknologi seperti *smartphone* yang canggih, itu mengkhawatirkan masa depan remaja, terutama aplikasi TikTok yang semakin banyak digunakan oleh remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja pengguna TikTok di Desa Talang Kemang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan teori Ekologi Media oleh Marshall McLuhan yang mempelajari bahwa media dan proses komunikasi mempengaruhi persepsi manusia, perasaan, emosi, dan nilai teknologi yang mempengaruhi komunikasi melalui teknologi baru. Teori Ekologi berpusat pada prinsip bahwa masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pengaruh teknologi dan tetap menjadi pusat bagi hampir semua lapisan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku keagamaan remaja pengguna TikTok di Desa Talang Kemang masih belum baik, hal ini terlihat dari kurangnya kedisiplinan remaja dalam melaksanakan salat, remaja cenderung menunda-nunda bahkan tidak salat karena terlalu sibuk dengan aplikasi tiktok. Selain itu, remaja seringkali mengabaikan hal-hal positif karena tidak adanya batasan dalam menggunakan TikTok sebagai media sosial.

Kata kunci : Perilaku, Remaja, Aplikasi Tik-Tok

PENDAHULUAN

Adanya perubahan proses koordinasi di seluruh dunia diakibatkan dari globalisasi. Bentuk pergeseran tersebut diantaranya adanya perbedaan pemikiran, keterkaitannya dengan budaya, barang dan beberapa siklus hingga menjadikan alam ini soliter (Setiadi, 2011, p. 686). Bahkan di masa globalisasi yang sedang berlangsung, ada banyak konsekuensi positif dan negatif, dengan cara ini

globalisasi dapat dianggap sebagai harapan atau risiko yang sangat besar.

Era sekarang ini kecanggihan bisa kita rasakan bersama bahkan lebih canggih serta adanya suatu kemudahan dari berbagai aspek dari seluruh kebutuhan kita hal ini adalah dampak dari globalisasi sebagai salah satunya. Termasuk di dalamnya *smartphone* dalam tiap detiknya semakin meningkat dari aspek kecanggihannya dan bahkan harga yang

ditawarkan semakin murah.

Kebaharuan teknologi menjadikan Perkembangan di era globalisasi saat ini sangat melonjak. Salah satu fitur canggih semisal medsos dengan berbagai varian terus tumbuh. Salah satu media sosial terbaru yang saat ini disukai oleh masyarakat khususnya remaja yaitu aplikasi TikTok.

Salah satu medsos yang detik ini menjadi tren tinggi yang kelahirannya di Cina adalah Tik Tok. Jenis medsos ini adalah bentuk Inovasi dan kreativitas model video durasi pendek(Rinanda & Krisnani, 2020). Pengguna Tik Tok sebagian besar adalah anak muda berkisar usia 18 tahun dengan kondisi aspek psikologi belum labil dari berbagai aspek. Namun secara umum medsos ini berbagai kalangan pun juga ikut serta di dalamnya. Sayangnya, salah satu medsos Tik Tok ini masih terdapat unsur negatif dari aspek kontennya dan berdampak pada perkembangan anak muda tersebut (Desmita, 2010).

Hal ini juga terjadi di Talang Kemang semidang alas Maras Seluma, bahwa tingginya angka pemakai medsos jenis Tik Tok ini bagi kalangan usia muda. Bahkan tren semakin naik para

penggunanya hingga detik ini. Badan besar dari mereka menggunakan waktunya dengan mengimplementasikan diri di di medsos Tik Tok tersebut. Data ini adalah diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan para remaja di desa Talang Kemang. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai durasi penggunaan aplikasi TikTok.

Berdasarkan hasil pra penelitian, salah satu remaja mengatakan jika hari libur buka aplikasi TikTok kurang lebih 7 jam, sedangkan jika tidak libur sekitar 4 jam. Namun berbeda dengan remaja lainnya yang bisa mencapai 10 jam dalam sehari menggunakan aplikasi TikTok. Salah satu remaja menggunakan aplikasi TikTok 10 jam dalam sehari, bahkan sering mengulur-ulur waktu salat karena terlalu sering membuka aplikasi TikTok

Dari paparan data tersebut penulis mengasumsikan pada pra penulisan karya dengan adanya kecanggihan media sosial jenis Tik Tok yang berdampak kepada para remaja semakin enggan menuju ke masjid dan mental mereka dari aspek implementasi nilai agama semakin menurun. Anak muda di Talang Kamang tersebut memiliki full aktivitas dengan

urusan medsos. Remaja semakin mengabaikan pola-pola positif dikarenakan mereka semakin dekat dan cinta pada medsos melalui smartphone-nya.

Hal tersebut menjadi perhatian peneliti untuk menganalisis Perilaku keagamaan remaja pengguna TikTok di Desa Talang Kemang, Kabupaten Seluma, Peneliti ingin mengetahui seperti apakah perilaku keagamaan remaja pengguna TikTok di Desa Talang Kemang yang dimulai dari aktivitas keagamaannya, cara berpenampilan dan akhlak, Dan penulis adanya suatu keinginan kuat ketika melihat berbagai macam kejadian tersebut untuk melakukan suatu pendalaman dalam bentuk penelitian pada tema: “Analisis Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna TikTok (Studi Pada Remaja di Desa Talang Kemang Kabupaten Seluma)”

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Aplikasi TikTok

Salah satu media yang memiliki fitur canggih memberikan kemudahan dari berbagai aspek baik editing video hingga membuat video dan bahkan setelah terupload para pemirsa bisa melihat tanpa ada batasan waktu. Fitur tersebut memberikan efek yang membuat suatu

ketertarikan dan keunikan yang media tersebut adalah Tik Tok (Aji Nugroho, 2018). Pada medsos Tik Tok tersebut satu jenis aplikasi yang bisa diunduh dengan mudah guna membuat konten video dengan durasi singkat yang ada di dalamnya berbagai fitur semisal musik dan beberapa animasi. Dan besar orang menyukai aplikasi ini dikarenakan kecanggihannya.

B. Perilaku Keagamaan

Perilaku merupakan aksi seseorang terhadap lingkungannya. Keagamaan memiliki corak suatu keyakinan dari umat kepada sang pencipta yang diimplementasikan dalam Taqwa dan menjalankan perintahnya. Kata awal agama sebagai bagian penjelasan keagamaan tersebut (Hakim, 1996).

Landasan kehidupan manusia sesuai syariat Islam yang diimplementasikan oleh umat dalam bentuk ibadah dan ibadah tersebut baik secara vertikal maupun horizontal yang hal ini adalah bagian dalam perilaku keagamaan. Secara horizontal, bentuk perilaku ibadah manusia dengan antar manusia. Sedangkan secara vertikal, pola ibadah manusia dengan Sang Pencipta. Dari uraian tersebut memiliki makna besar dalam bentuk perilaku keagamaan yang bisa diaplikasikan oleh

umat, akan tetapi dalam penyusunan karya ini penulis memfokuskan di pada perilaku keagamaan saja, yaitu:

1. Salat dan bentuk pelaksanaan secara kedisiplinan
2. Cara Berpenampilan
3. Moral

METODE PENELITIAN

Kualitatif deskriptif adalah bagian dalam penyusunan karya ini. Kelebihan dalam descriptive tersebut penulis bisa memperoleh data dalam bentuk kata yang bisa disajikan. Bogdan dan Taylor, dikutip oleh Lexy J. Moleong, Suatu proses untuk mendapatkan suatu kata yang memiliki kepahitan sesuai dengan sistematika dalam penyusunan karya baik untuk memperoleh data tersebut melalui observasi, sumber lisan maupun secara tertulis (Lexy J, 2002).

Untuk mendapatkan suatu data melalui dokumen baik resmi maupun pribadi, dari hasil suatu wawancara dan catatan lapangan. Selain itu dalam menyusun karya ini dilampiri juga adanya suatu kutipan untuk memberikan deskripsi dalam penyusunan Karya (Lexy J, 2002, p. 3). Dengan berbagai cara di atas memberikan deskripsi secara detail

Perilaku keagamaan remaja pengguna TikTok di Desa Talang Kemang, Kec. Semidang Alas Maras, Kab.Seluma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Talang Kemang

1. Disiplin menjalankan salat

Salah satu ibadah yang memiliki kewajiban secara syar'i oleh seluruh umat Islam untuk melaksanakannya yaitu salat. Kewajiban ini tidak bisa ditinggalkan dalam situasi apapun. Pelaksanaan ibadah ini dengan adanya Takbiratul Ithram sebagai bentuk awalnya dan salam adalah salah satu ciri khas akhir dari pelaksanaan ibadah ini. Salat dapat menuntun ke arah kebenaran perilaku dan sekaligus bentuk-bentuk output kejelekan bisa dihambat.

Firman Allah SAW dalam Al-Quran :

اِنَّ مَا اَوْجِيْ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Terjemahan:

Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat

itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan, (QS. Al Ankabut Ayat 45).

Ranti Anika Putri selaku remaja pengguna TikTok di Desa Talang Kemang mengatakan,

“Saat buka TikTok, kadang saya menjadi malas melaksanakan salat ketika waktunya tiba, sering saya tunda salat ketika lagi main Hp saat buka TikTok”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Lola Oktavia,

“Saya sering tidak salat, biasanya kalau pulang sekolah langsung ke rumah teman buka aplikasi TikTok sama teman-teman”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa remaja pengguna aktif aplikasi TikTok di Desa Talang Kemang dapat diketahui bahwasanya sosial media seperti TikTok memberikan pengaruh ataupun dampak buruk terhadap aktifitas ibadah remaja, remaja cenderung menunda bahkan meninggalkan ibadah mereka

hanya karena tidak adanya batasan dalam menggunakan TikTok.

Media sosial dengan keterkaitannya dan dampaknya berdasarkan teori ekologi media khususnya Tik Tok sebagai salah satu medsos yang digunakan seluruh lapisan umat manusia terkhusus bagi anak muda (McLuhan) memberikan penjelasan bahwa dalam teori ini manusia memiliki dampak signifikan dengan adanya media bagi kehidupannya. Dengan adanya media ini manusia melaksanakan suatu penilaian dan apa yang dia lakukan berdasarkan media yang dia nilai sebagai suatu kebaikan.

Artinya penggunaan media sosial TikTok yang berlebihan dapat mempengaruhi kehidupan remaja, dimana setiap remaja beraksi dan merasakan susatu cenderung dipengaruhi media, remaja menjadi merasa malas beribadah karena pengaruh penggunaan media yang berlebihan, sehingga perlu dikendalikan dengan perhitungan positif seperti memanfaatkan aplikasi TikTok untuk belajar tentang agama seperti melihat konten-konten tentang keagamaan atau remaja Bisa juga meninggalkan Tik Tok untuk melakukan suatu kegiatan lain dalam bentuk aktivitas yang baik semisal

meringankan beban orang tua dalam bentuk membantunya, mendalami buku dan beberapa contoh lainnya.

2. Cara Berpenampilan

Islam memberikan pengajaran kepada kita tentang kesederhanaan dalam penampilan. Pakaian yang kita pakai adalah salah satu contoh penampilan. Pakaian merupakan kebutuhan primer manusia setelah pangan (makanan). Dengan adanya pakaian yang dikenakan oleh umat bisa dinilai dari tingkat agama dan kesadaran umat tersebut pada agamanya. Hingga iman akan terlihat dari bentuk sesuatu yang dhoir dari manusia tersebut.

Sosial media khususnya TikTok sangat berpengaruh terhadap remaja dalam hal berpakaian seiring dengan kehadiran teknologi modern ini. Remaja dapat dengan mudah melihat mode-mode pakaian yang sedang booming menggunakan TikTok. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam asumsi Teori Ekologi Media menurut (McLuhan) Dalam asumsi teori ekologi media memberikan pernyataan yaitu kemudahan dari berbagai penjuru dunia untuk mempelajari wilayah-wilayah lain dengan simple dan mudah hingga lahir istilah Desa global dengan

makna suatu wilayah tersebut bercorak Desa akan tetapi secara media dan pengaplikasiannya mampu diikuti.

Artinya media sosial seperti TikTok juga dapat menyatukan penggunanya diseluruh dunia, Tanpa adanya suatu batasan wilayah semua mudah didapat informasinya. Seperti informasi trend fashion, pengguna TikTok khususnya remaja dapat dengan mudah melihat berbagai macam fashion yang ada di seluruh dunia.

Sebagai satu contoh fashion adalah hal yang paling unggul dalam medsos tiktok, akan tetapi argumen lain perspektif masyarakat Talang Kemang tentang fashion sesuai dengan penjelasan Mijoni dari hasil wawancara yaitu:

“Pakaian yang saya kenakan tidak mengikuti tren apapun, apalagi tren yang ada di tik tok.”

Tak hanya itu Lola Oktavia juga mengatakan hal yang sama dengan hasil wawancara:

“Saya juga tidak terpengaruh oleh aplikasi TikTok dalam hal penampilan karena saya kalau buka aplikasi TikTok jarang lihat tentang fashion, biasanya

kalau buka TikTok cuman buat nyari hiburan dan informasi aja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa beberapa remaja di Desa Talang Kemang mengatakan bahwa aplikasi TikTok tidak berpengaruh terhadap cara berpakaian mereka karena jarang melihat tentang fashion dan lebih sering buka TikTok untuk sekedar hiburan. Dikarenakan faktor tersebut yaitu dalam bentuk dana masyarakat Talang Kemang tidak mengikuti fashion yang ada di tik tok.

3. Moral

Untuk mengetahui bagaimana moral remaja pengguna TikTok di Desa Talang Kemang, penulis melakukan wawancara dengan beberapa remaja dan orang tua dari remaja pengguna TikTok. Adapun hasil wawancara dengan Helesti selaku orang tua remaja sebagai berikut dengan hasil wawancara:

"Menurut saya kurang baik Tik Tok bagi anak muda. Dikarenakan ketika saya membutuhkan anak dengan memanggilnya Ketika saya di dapur sering dia telat bahkan ketika berapa kali Saya memanggil juga belum datang dikarenakan dia lagi tik tok-an. "

Tak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan Hendri selaku orang tua remaja dengan hasil wawancara:

"Menurut saya juga kurang baik, semisal ketika saya mengajak bicara sering tidak didengarkan karena lagi memegang HP dengan Tik Tok-nya."

Siska Azari selaku remaja pengguna TikTok menyatakan bahwa:

"Ketika guru bertanya saya sering berbohong karena terlambat ke sekolah. Dan sejujurnya saya terlambat tersebut dikarenakan kesibukan Tik Tok."

Dari paparan tersebut yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orang tua remaja pengguna TikTok, mereka mengatakan saat ini remaja lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan penggunaan sosial media TikTok, remaja sering mengabaikan hal-hal yang ada di sekitar mereka. Saat orang tua meminta bantuan remaja tidak peduli dan bisa dipanggil sampai berkali-kali karena asik buka TikTok dan tidak geser dari dia duduk. Tak hanya itu saat orang tua bicararemaja juga tidak peduli kadang tidak dihiraukan karena terlalu sibuk dengan *gadgetnya* saat membuka aplikasi TikTok.

Selain itu berdasarkan paparan data yang disampaikan oleh beberapa remaja, salah satu remaja mengatakan pernah terlambat sekolah karena sering begadang membuka aplikasi TikTok dan tidak jujur ketika ditanya guru alasan terlambat.

Pentingnya suatu kejujuran sebagaimana yang telah di firmankan oleh Allah pada Surah al-ahzab ayat 70 yaitu:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”

Dari penjelasan tersebut memberikan gambaran kita secara detail untuk senantiasa bersikap dan berlaku jujur. Ketika umat manusia mampu mengamalkan implementasikan kejujuran maka dia akan memperoleh suatu kebahagiaan dan Kedamaian. Selain itu rumah tersebut senantiasa bersikap baik. Dan cerminan dari perilaku kebaikan tersebut akan semakin meningkat perilaku keagamaan manusia tersebut.

KESIMPULAN

Telah usai penyusunan karya ini akhirnya pada titik ringkasan tentang mengenai Perilaku keagamaan remaja pengguna TikTok di Desa Talang Kemang Kabupaten Seluma dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan data pembahasan 4 remaja sebagai pemakai aktif aplikasi Tik Tok, yang berdampak pada ibadah empat remaja tersebut menurun. Selain itu adanya suatu penundaan perilaku keagamaan dalam bentuk ibadah. Hal ini menurut efisiensi penulis dikarenakan para remaja tersebut dalam pola ibadah mereka kurang disiplin.
2. Para remaja di Talang Kemang tidak mengikuti fashion yang ada di tik tok dan mereka masih mentaati ajaran agama Islam dalam hal berpakaian. Karena mereka jarang melihat tentang fashion, dan lebih sering buka TikTok untuk sekedar hiburan. Faktor utama mereka tidak mengikuti tren tersebut dikarenakan materi yang mereka miliki dalam bentuk uang yang hanya sedikit saja.
3. Sebagian besar anak muda dengan adanya Tik Tok ini mereka terkena dampaknya dalam bentuk kesehariannya dimaksimalkan hanya menggunakan Tik Tok yang hal ini

menjadikan dari aspek moral remaja di desa Talang Kemang membutuhkan suatu perhatian, bahkan sampai berbohong kepada orang tua demi bisa membuka aplikasi TikTok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Nugroho, W. (2018). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Universitas Widya Dharma Klaten Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Rosdakarya.
- Hakim, A. (1996). *Perbandingan Agama*. Diponegoro.
- Lexy J, M. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rinanda, F. F. I., & Krisnani, H. (2020). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal, 10*.
- Setiadi, D. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahnya*. Prenada Media Group.